

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sekilas Sejarah Berdiri sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MAN 3 Banjar, yang terletak di jalan A.Yani Km.15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kode pos 70652 Provinsi Kalimantan selatan MAN 3 Banjar awal berdiri tahun 1958 dibawah (SK Menteri Agama No. 7 1998) dibawah yayasan Sinar Harapan, yang pada waktu itu dipimpin oleh H. Hasan. Berdasarkan surat Direktur Jendral Binbaga Islam Departemen Agama RI No : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998, tertanggal 16 Maret tahun 1978 PGAN Gambut berubah menjadi MAN Gambut. Pada tahun 1066 berdsarkan Surat keputusan kepala kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan selatan MAN Gambut berubah menjadi MAN 1 Martapura. Kembali pada tanggal 17 November 2016 MAN 1 Martapura berubah berubah lagi menjadi MAN 3 Banjar Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 671 tahun 2016.<sup>1</sup>

Ditinjau dari lokasinya, madrasah ini berada di lingkungan yang khas. Keadaan penduduk yang heterogen, baik tingkat ekonomi, suku, dan agama serta kepadatan yang lumayan tinggi. Di lokasi ini juga merupakan kawasan pertumbuhan perekonomian kota, sehingga banyak tempat-tempat kegiatan usaha masyarakat.

---

<sup>1</sup> Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 10 April 2019

Gambaran singkat tentang profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sebagai berikut:

1. Nomor Statistik : 131163030003
2. Jenis Sekolah : Madrasah
3. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar
4. Alamat
  - a. Jalan/RT : Jl. A. Yani Km Km. 15.200. Gambut  
Telp 0511-
  - b. Kelurahan : Gambut
  - c. Kecamatan : Gambut
  - d. Kota : Banjar
  - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
  - f. Kode Pos : 70652
  - g. Telpon/Fax :
5. Lokasi : Jalan Besar
6. Status : Negeri
7. Tanggal Tahun Pendirian : 17 November 1985 tahun operasional  
1978 tahun operasional

MAN 3 Banjar secara geografis terletak diantara latutude -3,414273 dan 114,67382 MAN 3 Banjar berada dalam wilayah pemerintahan kabupaten banjar, dan berdekatan dengan beberapa sekolah baik dari kementrian Agama seperti

MTsN 1 Gambut dan MIN 10 Gambut maupun yang berasal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan seperti SMKN 1 Gambut dan SMAN 1 Gambut.<sup>2</sup>

## 2. Data Kepala Sekolah di MAN 3 Banjar

Jumlah kepala sekolah di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar mulai dari tahun 1958 tahun 2019 berjumlah 19 orang. Terdiri dari 18 orang kepala sekolah laki-laki dan 1 orang kepala sekolah perempuan. Pada saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 3 Banjar ialah bapak Drs. H. Abdurachman, M. Pd. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel I. Nama Kepala Sekolah Madrasah Yang Pernah Bertugas Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.**

NO	NAMA PENJABAT	LAMA MENJABAT	STATUS MADRASAH
1	H. Hasan	1958	Yayasan
2	H. Ramli	1960	Yayasan
3	H. Jamhari Kari	1960	Yayasan
4	H. Undapiah	1964	Yayasan
5	Kasdan	1966	Yayasan
6	Djamhuri	1968	Yayasan
7	H. Karim BA.	1969	PGA
8	H. Djarkawi	1969-1980	PGA
9	Syahrul Hudari	1969-1980	MAN
10	Musa BA.	1981	MAN
11	Drs. H. Habare	1981-1985	MAN
12	Drs. H. Abu Bakar Kabi	1985-1990	MAN
13	Dsr. H. M. Nurdin U.	1990-1998	MAN
14	Drs. Sunardi	1998-2001	MAN
15	Drs. H. Abdurrahmansyah	2002-2009	MAN
16	Drs. Ahadul Ihsan	2002-2009	MAN
17	Drs. Riduansyah, M.Pd	2015-2017	MAN
18	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd.	2017-2018	MAN
19	Drs. Abdurrachman, M.Pd	2019- sekarang	MAN

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokomentasi, 10 April 2019

<sup>2</sup> Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokomentasi, 10 April 2019

**3. Visi dan Misi Dan Motto Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar adalah sebagai berikut:**

Adapun mengenai visi, misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Adalah Sebagai berikut :

a. Visi : Terwujudnya siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, populis dan islami

b. Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Menerapkan manajemen berbasis madrasah
- 3) Memberikan motivasi kepada warga madrasah untuk selalu kreatif dan inovatif dalam upaya meraih prestasi
- 4) Menciptakan situasi yang kondusif sehingga merasa nyaman dan aman berada dilingkungan madrasah
- 5) Menumbuhkan rasa kebersamaan, percaya diri, saling menghargai, santun dalam bersikap, tertib dan disiplin dalam berbuat.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelayan pendidikan dan pengajaran yang optimal.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Tujuan Khusus
  - a) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, kreatifitas dan prestasi siswa.

- b) Menyiapkan generasi cerdas yang mampu membawa perubahan positif pada dirinya dan lingkungannya.
- c) Mewujudkan civitas madrasah yang dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
- d) Membentuk civitas madrasah yang memiliki wawasan IPTEK didasari nilai-nilai Islami.
- e) Menciptakan civitas madrasah yang inovatif dan mampu bersaing dalam era globalisasi.
- f) Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif
- g) Menciptakan civitas madrasah yang mampu menjadi tauladan bagi masyarakat dan lingkungannya.

## 2) Tujuan Umum

- a) Berprestasi dalam perolehan Nilai UN
- b) Berprestasi dalam lomba PMR, KIR, Pramuka dan Olimpiade
- c) Berprestasi dalam lomba Olahraga
- d) Berprestasi dalam aktivitas kesenian
- e) Berprestasi dalam kedisiplinan
- f) Berprestasi dalam kepedulian social.

## d. Motto

Tidak Ada Kata Menyerah dalam Menggali Ilmu dan Meraih Prestasi

#### 4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi

Jumlah guru serta pegawai tata usaha di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Kabupaten Banjar seluruhnya berjumlah 51 orang, guru dan pegawai tata usaha dengan status kepegawaian tetap berjumlah 25, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 19 orang guru PNS DEPAG, dan 5 orang pegawai PNS DEPAG. Sedangkan guru dan tata usaha dengan status kepegawaian tidak tetap berjumlah 26 orang, terdiri dari 9 orang pegawai tidak tetap dan 17 orang guru tidak tetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha**

STATUS KEPEGAWAIAN	JABATAN	GOL II		GOL III		GOL IV		JML		PNS		PTT/GTT		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
TETAP	KEPALA MADRASA H	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	1
	GURU PNS DIKNAS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	PEGAWAI PNS DEPAG	-	-	2	7	3	7	5	14	5	14	-	-	19
	PEGAWAI PNS DEPAG	1	-	-	4	-	-	1	4	1	4	-	-	5
TIDAK TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	-	9
	GURU TIDAK TETAP	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-	6	11	17
JUMLAH		1	-	3	10	3	8	17	18	7	18	12	11	51

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 10 April 2019.

Adapun keadaan guru dan karyan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3

Banjar dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel III. Daftar Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Drs. H. Abdurrachman, M. Pd	Guru Pembina/Kepala	IAIN
2.	Dra. Hj. Heldaniah	Guru Pembina	IAIN
3.	Saidah, S. Pd	Guru Pembina	UNLAM
4.	Dra. Hj. Idawati	Guru Pembina	UNLAM
5.	Drs. H. Saudani	Guru Pembina	IAIN
6.	Ramlah, S. Ag	Guru Pembina	IAIN
7.	Nurbariyah, S. Pd	Guru Pembina	ITS
8.	Noorlaily, S. Pd	Guru Pembina	STKIP BJM
9.	Said Wajidi, S. Pd, M. Si	Guru Pembina	ITB
10.	Nor Ifansyah, S. Pd	Guru Pembina	UGM
11.	Megawati, S. Pd	Guru Pembina	UNLAM
12.	Dra. Murkiah	Kaur TU	IAIN
13.	Zainab, S. Ag	Pelaksana TU	-
14.	Hj. Tumnah, S. Pd	Guru Dewasa Tk. I	IAIN
15.	Afwah, S. Pd	Guru Dewasa Tk. I	UGM
16.	Naimah, S. Pd	Guru Dewasa Tk. I	UNLAM
17.	Riduan Noor, M. Ag	Guru Dewasa Tk. I	UIN GJ
18.	Hendra Andrian, S. Pd	Guru Dewasa Tk. I	UNLAM
19.	Fitrian Irma, S. Pd	Pelaksana TU	-
20.	Rusmaniah, S. Ag	Guru Dewasa	IAIN
21.	Hj. Hasnah, S. Pd, I	Guru Dewasa	IAIN
22.	Aulia Azazi Rahmah, S. Ag	Guru Dewasa	IAIN
23.	Saifudin Saderi, S. Ag	Guru Dewasa Tk. I	IAIN
24.	Nur Anisah S. Pd. I	Guru Madya	IAIN
25.	Sri Ida Wahyumieka, S. Sos.	Pelaksana TU	-
26.	Naseri	Pelaksana TU	-
27.	Hafsah, S. Pd. I	GTT	IAIN
28.	Lokyta Sari, S. Pd.	GTT	UNLAM
29.	Hadiannor, S. Pd. I	GTT	IAIN
30.	Zainuddin, S. Pd	GTT	UNLAM
31.	Salilah, S. Pd	Guru Honorer	UNLAM
32.	Qairunnida, S. Pd	Guru Honorer	UNLAM
33.	Nurlian, S. Ag	Guru Honorer	IAIN
34.	Adjeng Kartika Sari, S. Pd	Guru Honorer	STKIP
35.	Ahmad Robianto, S. Pd	Guru Honorer	UNLAM
36.	Aswin Nur Saputra, S. Pd, M. Sc	Guru Honorer	UGM
37.	Ermansyah Waloyo, S. Pd	Guru Honorer	UNLAM

38.	Nengseh, S. Pd. I	Guru Honorer	IAIN
39.	Nina Nurhanida M, Pd	Guru Honorer	UNLAM
40.	Nailur Ridha, S. Pd	Guru Honorer	IAIN
41.	Riski Handa Firdau, S. Pd	Guru Honorer	UNLAM
42.	M. Agus Salim, S. Pd. I, M. H	Guru Honorer	IAIN
43.	Ahmad Rabbani	PTT	-
44.	Ismail Muhammad Ramdhani, M. AP.	PTT	-
45.	Muhammad Akhyat	PTT	-
46.	Ahmad Jauhari	PTT	-
47.	Ismail	PTT	-
48.	Lianto	Pengelola Taman	-
49.	Ardiyahsyah	Penjaga Sekolah	-
50.	Abdul hafiz Fahruzi	PTT	-
51.	Abdul Gani	Tukang Sampah	-

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 10 April 2019.

### 5. Keadaan siswa MAN 3 Banjar

Adapun keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar pada tahun 2018/2019 berjumlah 452 siswa, yang terdiri dari 171 siswa putra dan 281 siswa putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. Data Siswa Perkelas MAN 3 Banjar Tahun 2018/2019.**

No.	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X IIK 1	12	16	28
2	X IIK 2	10	16	26
3	X MIPA 1	4	23	27
4	X MIPA 2	5	20	25
5	X IIS	14	15	29
6	XI IIK 1	16	19	35
7	XI AGAMA 1	16	19	35
8	XI AGAMA 2	18	16	34
9	XI MIPA 1	8	27	35
10	XI MIPA 2	5	30	35
11	XI IPS	22	11	33
12	XII IIK 1	14	12	26
13	XII IIK 2	8	18	26
14	XII MIPA 1	10	19	29



15	XII MIPA 2	11	19	30
16	XII IIS	14	20	34
Jumlah Semua		171	281	452

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 10 April 2019.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri

### 3 Banjar.

MAN 3 Banjar sebagai sebuah institusi pendidikan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia berada di pinggir jalan kota dengan mempunyai sarana dan prasarana yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dan kegiatan lain sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah

Sarana dan prasarana yang dimiliki berupa sarana bangunan dan sarana penunjang yang baik, adapun sarana fisik berupa halaman dan ruangan berjumlah 22, sedangkan sarana fisik penunjang berjumlah 23, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V. Sarana dan Fasilitas MAN 3 Banjar Tahun 2018/2019**

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Tanah Lapang / Halaman	1	Buah
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Buah
3	Ruang Tata Usaha	1	Buah
4	Ruang Dewan Guru	1	Buah
5	Ruang Bimbingan Konseling	1	Buah
6	Ruang Kelas	15	Buah
7	Ruang Perpustakaan	1	Buah
8	Ruang Laboratorium IPA	1	Buah
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	Buah
10	Ruang Ibadah	1	Buah
11	Ruang UKS / MPR	1	Buah
12	Ruang OSIS	1	Buah
13	Ruang Multimedia	1	Buah
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	2	Buah
15	WC Siswa Putra	3	Buah

16	WC Siswa Putri	5	Buah
17	Koperasi Siswa	1	Buah
18	Ruang Satpam	1	Buah
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	1	Buah
20	Lahan Parkir Luar Madrasah	1	Buah
21	Kantin	1	Buah
22	Ruang Pramuka	1	Buah
23	Gudang	1	Buah

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 10 April 2019.

**Tabel VI. Sarana Fisik Penunjang Pendidikan**

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Komputer Kantor	6 Buah
2	Printer Kantor	3 Buah
3	Komputer Praktik	30 Buah
4	Printer Praktek	3 Buah
5	PesawatTelepon dan Fax	1 Buah
6	Pesawat televisi	2 Buah
7	LCD Proyektor	9 Buah
8	AC	3 Buah
9	Kursi Siswa	450 Buah
10	Meja Siswa	450 Buah
11	Lemari kelas	15 Buah
12	Kursi Pegawai	55 Buah
13	Meja Pegawai	55 Buah
14	Kipas Angin	45 Buah
15	Spekar / Sound System	4 Buah
16	Keyboard Yamaha	1 Buah
17	Bak Sampah	20 Buah
18	Bank Sampah	1 Buah
19	Lemari Kaca	5 Buah
20	Laptob Kantor	5 Buah

Sumber: Nor Ifansyah, Wakamad Kurikulum MAN 3 Banjar, Dokumentasi, 10 April 2019.

## **B. Penyajian Data**

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan tektik observasi, wawancara dan dokumentar di lapangan kemudian data tersebut digambarkan

secara diskriptif kualitatif sehingga dapat diketahui efektivitas pelaksanaan pembacaan Alquran sebelum memulai pembelajaran pada jam pertama dan dampaknya terhadap pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.

Penulis memberikan menggali data secara sederhana sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agara lebih terarah, penulis menyarankan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

### **1. Pelaksanaan program tadarus Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dapat diketahui bahwa kegiatan siswa tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya. Tujuan dari pelaksanaan tadarus Al-Quran yaitu terutama SMA dengan berbasis keagamaan dengan status keagamaan maka lebih di munculkan nilai-nilai keagamaan di sekolah yaitu salah satunya dengan menerapkan pelaksanaan tadarus Al-Quran setiap pagi secara bersama-sama dan jam masuk kelas di MAN 3 Banjar yaitu pada pukul 07. 30 WITA, para siswa dan guru ketika masuk ke sekolah sudah dalam keadaan Tharahah (suci dan sudah berwudhu). Siswa dan guru disarankan agar berwudhu di rumah sebelum berangkat ke sekolah dengan tujuan agar terbiasa menjaga kesucian mereka. Selain itu tidak perlu lagi berwudhu di sekolah sehingga lebih menghemat waktu sebelum pelaksanaan tadarus Al-Quran dilaksanakan membaca bersama dan pada pelaksanaan tadarus Al-Quran semua guru yang masuk mengajar pada jam pertama ikut mendampingi melakukan tadarus bersama di dalam kelas dengan siswa agar guru juga bisa mengontrol siswa agar siswa diam dan khusyu dalam

membaca Al-Quran juga mengontrol yang mana tidak ikut serta membaca Al-Quran di dalam kelas.

Sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator keagamaan bapa Saifuddin Saderi, S. Ag, tentang pelaksanaan program tadarus Al-Quran.

*“Tujuan dan motivasi menerapkan pelaksanaan tadarus Al-Quran yaitu karna kita madrasah maka dari status yang bercirikan ke Islaman maka dari itu kita berikan nilai-nilai keagamaan yaitu dengan menerapkan pelaksanaan tadarus Al-Qur’an yaitu masuk mulai dari jam 07.30 saat itu guru dan siswa saat datang kesekolah disarankan supaya berwudhu di rumah sebelum tulak kesekolah supaya bisa menghemat waktu sebelum memulai pelaksanaan tadarus Al-Quran membaca bersama di dalam kelas masing-masing dengan guru yang mengajar jam pelajaran pertama yang mengawasi pelaksanaan tadarus Al-Quran didalam kelas”.*<sup>3</sup>

Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan tadarus Al-Quran yaitu dengan metode biasa saja yaitu di mulai dengan bersama-sama yang dipimpin satu orang siswa yang di pilih dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sehingga mereka mendapat tugas bergiliran setiap pagi untuk memimpin tadarus Al-Quran yang di tempatkan di pos piket dan semua siswa membaca Al-Quran minimal 20 ayat setiap pagi. Seperti yang diungkapkan oleh Saifudin Saderi S, Ag., sebagai berikut:

*“Metode membaca tadarus Al-Quran disini tidak memakai metode apa-apa hanya dipimpin siswa yang ikut ekstrakurikuler tahfidz dengan bergantian setiap hari memimpin tadarus Al-Quran dengan membaca 20 ayat setiap harinya di pos pakai speaker supaya suaranya kadangaran selama membaca Al-Quran yang terakhir terakhir dengan bersama-sama membaca Shadaqallahalazhim dan membaca senandung Al-Quran”.*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara, Saifudin Saderi S, Ag., Koordinator Keagamaan MAN 3 Banjar, 22 Senin, 15 April 2019.

<sup>4</sup> Wawancara, Saifudin Saderi S, Ag., Koordinator Keagamaan MAN 3 Banjar, 22 Senin, 15 April 2019.

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelaksanaan tadarus Al-Quran Siswa MAN 3 Banjar.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang masuk kedalam kelas bersiap melaksanakan tadarus Al-Quran mereka masing-masing mengambil Al-Quran yang tersedia didalam lemari dikelas mereka dan membuka Al-Quran dengan mencari sambungan surah dan ayat yang mereka baca pada setiap pagi yang berbeda dengan di pimpin satu siswa di pos piket dengan menggunakan spiker sosisistem mengikuti bacaan siswa yang bertugas yang membimbing di pos piket, dengan bersama-sama membaca *Basmallah* dan tadarus pun dimulai serentak dengan suara yang jelas sampai ayat yang di tentukan mereka bersama-sama pula menutup Al-Quran dengan membaca *Shadaqallahalazhim* dan diakhiri membaca senandung Al-Quran, setelah itu mereka mengembalikan Al-Quran ketempatnya sebagai mana yang dikatakan oleh ibu Afwah S, Pd. Sebagai berikut.

*“Saat berada didalam kelas siswa mengambil Al-Quran didalam lemari lalu mencari sambungan surah lawan ayat yang sudah dibaca yang semalam amunya pembimbing di pospiket mulai kami dalam kelas umpat memulai tadarus Al-Quran membaca Basmallah dan tuntung membaca Shadaqallahalazhim dan membaca senandung Al-Quran imabah itu maandakan Al-Quran masing-masing langsung mulai pelajaran.”<sup>5</sup>*

Dapat diketahui bahwa setelah mereka membaca Al-Quran, siswa terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru mata pelajaran memulai pembelajaran dan memberikan salam selanjutnya absensi siswa didalam kelas dan seterusnya menyampaikan pembelajaran yang diajarkan, siswa dengan sangat

---

<sup>5</sup> Wawancara, Afwah S, Pd. , MAN 3 Banjar, Senin, 29 April 2019.

antusias dan serius mengikuti pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga guru mata pelajaran dengan mudah menyampaikan materi- materi pelajaran kepada siswa. sebagai mana yang dikatakan oleh ibu Afwah S, Pd. Sebagai berikut.

*“imbah maandakan Al-Quran semuanya siswa kembali duduk dan aku mulai ma absen dan mulai pembelajaran yang dipelajari semua siswanya diam lawan aku nyaman menyampaikan materi pelajaran lawan buhannya dan melihat siswa antusias belajar dengan baik di dalam kelas”<sup>6</sup>*

Dapat diketahui berdasarkan hasil observasi didalam kelas XI Agama bahwa setelah mereka membaca Al-Quran, siswa terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru mata pelajaran memulai pembelajaran dan memberikan salam selanjutnya absensi dan seterusnya menyampaikan pembelajaran, siswa dengan sangat antusias dan serius mengikuti pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga guru mata pelajaran dengan mudah menyampaikan materi- materi pelajaran kepada siswa.<sup>7</sup>

#### b. Kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran

Kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran Sebenarnya tidak semua siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar pandai atau lancar membaca Al-Quran, hal ini penulis ketahuai ketika memberi tes secara langsung kepada siswa untuk membaca Al-Quran, yakni kelas XI sebanyak 30 orang dengan kelas yg berbeda pertama dengan kelas XI IIK 1 sebanyak 15 orang dan

---

<sup>6</sup> Wawancara, Afwah S, Pd. , MAN 3 Banjar, Senin, 29 April 2019.

<sup>7</sup> Observasi di MAN 3 Banjar, Selasa, 16 April 2019.

IKK 2 sebanyak 15 orang siswa dan hasilnya dari 30 siswa yang dites ada 4 orang siswa yang kurang lancar membaca Al-Quran.<sup>8</sup>

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Agama Al-Quran Hadits didalam kelas XI juga terdapat siswa yang lancar dan adapula yang kurang lancar dalam membaca Al-Quran begitu juga hadits Rasullulah Saw yang mana diperintahkan guru saat proses pembelajaran mata pelajaran tersebut siswa yang diberitugas membaca masih belum lancar dan fasih dalam melafalkan bacaan Al-Quran maupun hadits Rasullulah Saw, sehingga dengan adanya pelaksanaan program tadarus Al-Quran sangat membantu siswa agar bisa lebih sering membaca Al-Quran dan mampu buat siswa lancar dalam membacakan Ayat Al-Quran maupun Hadits Rasullulah Saw, Sebagaimana yang dikatakan ibu Aulia Azazi Rahmah, S, Pd. Sebagai berikut.

*“saya mengajar pelajaran Al-Quran Hadits pas mengajar didalam kelas sapalih siswa yang saya suruh membaca Surah Al-Quran yang ada didalam buku dan hadits Nabi masih ada siswa yang kurang lancar dan fasih pas membaca adajua yang lancar membaca sudah, jadi dengan adanya tadarus ini bagus banar supaya siswa tambah lancar lagi membaca baik Al-Quran dan Hadits Nabi”.*<sup>9</sup>

c. Dampak yang diperoleh terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas XI Agama ada beberapa hasil yang diperoleh yang berdampak baik kepada siswa dan nilai pembelajaran siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ketika penulis bertanya tentang bagaimana dampak pelaksanaan tadarus Al-Quran terhadap pembelajaran agama maupun dibidang umum, beliau berkata:

---

<sup>8</sup> Observasi Tes Membaca Al-Quran, Kelas XI Agama, Rabu, 18 April 2019.

<sup>9</sup> Wawancara, Aulia Azazi Rahmah, S, Pd. MAN 3 Banjar, Senin, 23 April 2019.

*“Dari dilaksanakannya tadarus Al-Quran agar menjadikan hati siswa tenang dan berharap agar bisa menerima pembelajaran dengan fokus dan tenang sehingga ketika pembelajaran sedang berlangsung, saya merasakan dan melihat siswa kelas XI cukup aktif mengikuti pelajaran yang telah saya sampaikan kepada mereka dan Tugas- tugas yang saya diberikan baik berkelompok maupun perorangan dikerjakan dengan baik. Ketika saya laksanakan evaluasi diakhir pembelajaran baik secara lisan atau tertulis yang siswapun dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan benar”*.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar sangat berpengaruh terkaitnya dengan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan siswa juga merasakan dampak yang baik saat pelaksanaan tadarus Al-Quran dilaksanakan setiap hari di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, siswa sangat mendukung dan merasakan hal yang positif dengan adanya program tadarus Al-Quran manfaat yang mereka rasakan ketenangan yaitu hati saat berhadir disekolah dengan memulai pembelajaran dengan membaca Al-Quran dan saat melaksanakan pembelajaran lebih tenang dapat menerima pembelajaran dari guru menjadi lebih paham dan sangat membantu dalam proses kelancaran membaca Al-Quran mereka sendiri dan dengan diadakan tadarus Al-Quran otomatis mereka berinteraksi langsung dengan Al-Quran setiap hari disekolah bukan hanya dirumah saja melaksanakan tadarus Al-Quran. Ketika peneliti bertanya tentang tanggapan siswa dengan adanya diterapkannya pelaksanaan tadarus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dan pernyataan mereka semua seperti yang berikut ini:

*“Kami sangat mengapresiasi adanya pelaksanaan tadarus Al-Quran di sekolah ini sejak awal kami masuk sekolah sudah terbiasa dengan membaca Al-Quran dan manfaat yang kami rasakan menjadikan hati kami menjadi tenang saat memulai pelaksanaan tadarus Al-Quran sampai pembelajaran dimulai dan menjadikan bacaan Al-Quran kami menjadi*

---

<sup>10</sup> Wawancara, Afwah, S, Pd. MAN 3 Banjar, Senin, 23 April 2019.



*lebih lancar lagi dan lebih rancak lagi membaca Al-Quran kada dirumah haja tetapi disekolah juga membaca Al-Quran”.*<sup>11</sup>

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Spiker**

Dengan adanya Spiker maka pelaksanaan tadarus Al-Quran akan berjalan dengan baik sehingga siswa bisa mendengarkan sumber suara yang memulai dan membimbing pelaksanaan tadarus Al-Quran setiap hari serta menjadikan tadarus Al-Quran lebih terarah dan bersama-sama terjalannya kerjasama dalam melaksanakan tadarus Al-Quran seperti halnya dikatan bapa Saifudin Saderi sebagai berikut:

*“Spiker sangat mendukungnya pelaksanaan tadarus kami setiap karna dengan adanya spiker yang baik sehingga bisa jelas mendengarkan suara siswa yang bertugas dalam memimpin pelaksanaan tadarus Al-Quran setiap hari dan agar siswa yang mendengarkan suara tersebut menjadi tau arahan kapan memulai tadarus Al-Quran dan kapan menutupnya dengan bersma-sama setiap hari”.*<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran Spiker yang bagus dan tidak mati sangat membantu dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran di dalam kelas karna dari sumber suara tersebut bisa menderngarkan secara langsung bersama-sama dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara siswa kelas XI MAN 3 Banjar, Kamis, 2 Mei 2019.

<sup>12</sup> Wawancara, Saifudin Saderi S, Ag., Koordinator Keagamaan MAN 3 Banjar, 22 Senin, 15 April 2019.

memulai tadarus Al-Quran dan siswa yang berada didalam kelas tidak bingung ayat dan surah yang mana saat dibacakan baik memulai dan menutup tadarus berama-sama dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran sebagaimana yang dikatakan Siswa kelas XI Agama sebagai berikut.

*“Tadarus Al-Quran memakai Spiker yang aktif sangat baik amunya kami mendengarkan langsung dari pembimbing dari pos piket supaya kami handak memulai tadarus Al-Quran setiap hari dan menutupnya bisa bersama-sama”<sup>13</sup>*

## 2) Guru

Dalam pelaksanaan tadrus Al-Quran sangat harus diperhatikan terutama keadaan siswa yang berada didalam kelas sehingga dengan adanya pengawasan oleh guru terumata guru yang mengajar didalam kelas jam pelajaran pertama agar bisa lebih mengontrol siswa sehingga pelaksanaan tadarus Al-Quran berjalan dengan baik dan khusyu dan tidak ada siswa yang bermain-main seperti memainkan HP dan bercanda dengan teman yang lain sehingga membuat siswa tidak membaca Al-Quran dan siswa yang lain tidak terganggu saat melaksanakan tadarus Al-Quran sabagaimana yang di ungkapkan bapa Saifudin Saderi sebagai berikut:

*“Kami sangat menganjurkan kepada guru yang mengajar jam pelajaran pertama agar ikut masuk kedalam kelas agar bisa mengawasi siswa dan menegur siswa yang tidak melaksanakan tadarus Al-Quran agar tidak mengganggu teman yang melaksanakan tadarus Al-Quran”<sup>14</sup>*

Saat penulis melakukan observasi kedalam kelas XI Aagama pada saat mau memulai pelaksanaan program tadarus Al-Quran guru dan siswa sudah berada didalam kelas bersma-sama untuk bersiap-siap untuk melaksanakan tadarus Al-

<sup>13</sup> Wawancara M. Masrullah siswa kelas XI Agama MAN 3 Banjar, Selasa 16 April 2019.

<sup>14</sup> Wawancara, Saifudin Saderi S, Ag., Koordinator Keagamaan MAN 3 Banjar, 22 Senin, 15 April 2019.

Quran.<sup>15</sup>

### 3) Mushaf Al-Quran

Al-Quran sangatlah penting dalam melaksanakan tadarus Al-Quran dimana semua siswa dan guru membaca dengan menggunakan mushaf Al-Quran secara langsung dengan bersama-sama dan tidak dianjurkan untuk membaca dengan menggunakan Mushaf Al-Quran yang diaplikasi HP sehingga kepala sekolah beserta koordinator keagamaan sangat menganjurkan agar membaca Al-Quran dengan menggunakan mushaf Al-Quran langsung agar siswa terbiasa dengan membaca secara langsung dengan Mushaf Al-Quran sebagaimana yang dikatakan bapa Saifudin Saderi, S. Ag, sebagai berikut:

*“Kami sangat menganjurkan kepada semua siswa agar membaca Al-Quran dengan menggunakan mushaf langsung bukan dari HP karna dengan menggunakan Al-Quran agar siswa terbiasa membaca Al-Quran dengan dan jikalau batal wudhu maka langsung berwudhu karna menggunakan mushaf Al-Quran yang asli”.*<sup>16</sup>

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Media Elektronik

Hal yang menghambat menganggunya pelaksanaan tadarus Al-Quran pada siswa sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tadarus Al-Quran. Dalam dunia pendidikan tidak terpisahkan dengan adanya media elektronik yang semakin canggih, sehingga hal ini termasuk pada lingkungan sekolah maka siswapun terlibat didalamnya maka dari itu semua guru diwajibkan masuk ikut kedalam kelas dan melaksanakan tadarus Al-Quran bersama-sama murid di dalam kelas

---

<sup>15</sup> Observasi di kelas XI Agama MAN 3 Banjar, Selasa, 16 April 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Saifudin Saderi S, Ag., Koordinator Keagamaan MAN 3 Banjar, 22 Senin, 15 April 2019.

agar bisa mengawasi siswa yang tidak menggunakan mushaf atau aplikasi Al-Quran yang berada didalam HP Karna membaca dengan mushaf Al-Quran akan lebih baik dari pada membaca Al-Quran di HP sehingga mereka juga bisa berinteraksi langsung dengan Al-Quran setiap hari.

Hal ini diungkapkan oleh koordinator keagamaan sebagai berikut:

*“Hal yang kami jaga dan harus tertibkan kepada semua siswa yang saat sekolah membawa HP, pada saat guru pelajaran yang mengajar jam pertama maka guru itu harus mengawasi siswa di dalam kelas agar mereka tidak main HP pada saat pelaksanaan tadarus Al-Quran di bacakan dan kami juga sangat menghimbau kepada siswa agar tidak membaca Al-Quran dengan menggunakan Al-Quran di dalam HP dan harus mengambil Al-Quran di dalam lemari yang telah teredia dalam kelas masing-masing.*

*Karna membaca dengan mushaf Al-Quran akan lebih baik dari pada membaca Al-Quran di HP sehingga mereka juga bisa berinteraksi langsung dengan Al-Quran setiap hari”.*<sup>17</sup>

Untuk memastikan hal ini, penulis melakukan observasi ke dalam kelas XI Agama mendapati bahwa pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar masih ada siswa yang memainkan HP saat pelaksanaan tadarus Al-Quran sehingga dia tidak ikut tadarus Al-Quran saat teman yang lain bersama-sama tadarus Al-Quran, selain itu juga ada saja siswa yang masih tadarus Al-Quran yang menggunakan aplikasi Al-Quran di HP sehingga dia tidak tadarus Al-Quran dengan mushaf Al-Quran yang di perintahkan oleh koordinator keagamaan.<sup>18</sup>

## 2) Pergaulan yang bebas dilingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah tidak terpisah dengan adanya interaksi dengan sesamanya dan lawan jenis sekalipun khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah

---

<sup>17</sup> Wawancara, Saifudin Saderi S, Ag., Koordinator Keagamaan MAN 3 Banjar, 22 Senin, 15 April 2019.

<sup>18</sup> Observasi ,di dalam Kelas XI Agama, Rabu, 25 April 2019.

Negeri 3 Banjar dalam satu kelas atau ruangan sehingga pergaulan sehari-hari mereka bercampur antara laki-laki dan perempuan hal ini diungkapkan oleh koordinator keagamaan sebagai berikut:

*“Dalam pergaulan disekolah kami sebagai guru hanya bisa terus mengarahkan dan menasehati siswa kami karna merka semuanya bercampur baur dengan sesama jenis atau lawan jenis mereka agar selalu menjaga akhlak dan pergaulan kepada lawan jenis, dan karna kami sudah berusaha menjaga dengan memisahkan tempat duduk siswa dan siswi agar tidak duduk berdekatan sehingga ada jarak duduk di dalam kelas”<sup>19</sup>*

Untuk memastikan hal ini penulis melakukan observasi ke dalam kelas XI Agama melihat tempat duduk antara laki-laki dan perempuan memang di bedakan yaitu pada sisi kanan kelas tempat duduk laki-laki dan sebelah kiri terdapat tempat duduk perempuan sehingga mereka tidak bisa duduk bersampingan dengan lawan jenis mereka di dalam kelas.<sup>20</sup>

Adapun jika ada siswa yang bercanda dengan lawan jenis ataupun sesama jenis didalam kelas pada saat pelaksanaan tadarus Al-Quran dimulai maka siswa yang lain pada saat guru yang mengajar jam pelajaran pertama berhalangan masuk dalam membimbing pelaksanaan tadarus Al-Quran maka salah satu siswa yang lain dikelas tersebut akan menegur kepada siswa yang bercanda dan jika tidak juga membaca Al-Quran maka akan di catat dan dilaporkan kepada kepala koordinator pelaksanaan tadarus Al-Quran begitu yang dikatakan siswa kelas XI Agama MAN 3 Banjar.

*“Saat kami melihat kawan didalam kelas bagaya kami menegurnya dahulu supaya membaca Al-Quran amunya tetap bagaya kada membaca Al-*

---

<sup>19</sup> Wawancara, Saifudin Saderi S, Ag., Koordinator Keagamaan MAN 3 Banjar, 22 Senin, 15 April 2019.

<sup>20</sup> Observasi kelas XI MAN 3 Banjar, Kamis, 25 April 2019.

*Quran imabahtu kami catat inya yang bagaya dan kami laporkan kepada bapa keagamaan”<sup>21</sup>*

### 3) Tidak lancar membaca Al-Quran

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran maka harus ada kerjasama dalam membaca Al-Quran sehingga bisa terciptanya ketenangan dalam tadarus Al-Quran di laksanakan, dalam hal ini kurang lancarnya membaca Al-Quran yang dihadapi sebagian siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar ada saja yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran sebagaimana di ungkapkan oleh koordinator keagamaan tentang masih ada murid yang kurang lancar membaca Al-Quran sebagi berikut:

*“Kami tau masih ada sebagian siswa kami yang kurang lancar membaca Al-Quran karna masing-masing keluarga mempunyai latar belakang yang berbeda mungkin dari orang tua yang tidak perhatian dari kecil dalam pendidikan Al-Quran di dalam rumah dan ada pula orang tuanya yang bisa langsung mengajarkan Al-Quran kepada anak dirumah, bisa juga dari siswanya sendiri yang tidak bisa mejaga waktu untuk selalu menyisihkn waktu dirumah membaca Al-Quran. Maka dari itu dengan kami menerapkan pelaksanaan tadarus Al-Quran setiap harinya agar yang mana siswa bisa terbiasa membaca AL-Quran dan lebih cinta Al-Quran sehingga bisa berinteraksi setiap hari dengan Al-Quran walaupun hanya 20 ayat setiap pagi membaca Al-Quran”<sup>22</sup>*

Saat penulis tau tentang masih ada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar masih ada yang kurang lancar membaca Al-Quran maka penulis memberikan tes membaca Al-Quran dari 30 siswa yang ada di kelas XI Agama dengan surah yang ada di dalam Al-Quran penulis mengetahui bahwa bahwa dari 30 siswa terdapat 4 orang yang kurang lancar membaca Al-Quran.

### 4) Kurangnya pengawasan saat pelaksanaan tadarus Al-Quran

---

<sup>21</sup>Wawancara siswa kelas XI MAN 3 Banjar, Kamis, 2 Mei 2019.

<sup>22</sup> Wawancara, Saifudin Saderi S, Ag., Koordinator Keagamaan MAN 3 Banjar, 22 Senin, 15 April 2019.

Saat pelaksanaan tadarus Al-Quran di mulai maka penulis ikut serta masuk kedalam kelas melihat keadaan kelas saat pelaksanaan tadarus Al-Quran berlangsung saat guru yang mengajar jam pembelajaran pertama ikut serta setiap pagi mengikuti tadarus Al-Quran yang tidak bisa lebih ketat dalam menjaga keadaan di dalam kelas bahkan ada guru yang bisa terlambat datang kedalam kelas sehingga mengakibatkan kurangnya pengawasan di dalam kelas yang ketat terhadap pelaksanaan pembacaan Al-Quran setiap pagi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembacaan Al-Quran dengan baik. Mereka sibuk melakukan berbagai kegiatan lain yang kurang bermanfaat, misalnya bercanda dengan temannya, asyik ngobrol dengan lawan jenisnya, ada yang main game dan membaca Al-Quran dengan menggunakan HP, sehingga mereka tidak membaca Al-Quran yang sebagaimana di laksanakan setiap paginya.<sup>23</sup>

### **3. Dampak sosial pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa Madrasah Negeri Aliyah 3 Banjar.**

#### **a. Guru mengajar jam pertama pelajaran.**

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran diketahui bahwa keadaan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dapat dikatakan lebih tenang dan kecerdasan mereka sangat bagus sehingga pada saat guru yang mengajar jam pembelajaran pertama mengajar siswa bisa merepon dan berinteraksi dalam

---

<sup>23</sup> Observasi MAN 3 Banjar, Senin, 15 Apri 2019.

pembelajaran dengan baik sebagaimana yang di katakan oleh ibu Aulia Azazi Rahmah S, Pd. Sebagai berikut:

*”Dalam pembelajarn yang saya ajarkan terutama dalam pembelajarn Agama siswa sangat bisa dan bagus dalam menangkap pelajaran yang saya ajarkan dan jikalau diberi tugas PR dan menghafal baik surah dalam Al-Quran dan hadits maka siswa juga bisa menghafalnya dengan baik”<sup>24</sup>*

Selain kecerdasan IQ siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar juga memiliki semangat dan tekad yang tinggi. Terbukti bahwa prestasi mereka yang sangat bagus dalam mengikuti berbagai macam lomba tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar bukan hanya berprestasi dalam bidang kecerdasan IQ akan tetapi dalam bidang- bidang lainnya. Dari hasil observasi bahwa ruangan kelas siswa kelas XI, kebersihannya sangat terawat. Disamping itu juga siswa- siswanya sangat rapi dalam mengenakan pakaian seragam.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap guru mata pelajaran jam pertama kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar hasilnya bisa dikatakan sangat baik. Setelah tadarus Al-Quran berakhir guru langsung memulai pembelajaran terlihat bahwa guru tersebut mengajar dengan penguasaan materi dan menguasai kondisi siswa di kelas. Dengan tenangnya guru menyampaikan pelajaran terhadap siswa kelas XI. Tingkat emosional guru dapat terkontrol dengan baik, dan para siswa memperhatikan seksama yang dijelaskan oleh guru sehingga tidak ada konflik dengan siswa ketika pelaksanaan Pembelajaran sedang berlangsung. Hal

---

<sup>24</sup> Wawancara, Aulia Azazi Rahmah, S, Pd. Senin, 29 April 2019.



ini memudahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>25</sup>

b. Lingkungan sosial masyarakat siswa dan didalam lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dapat diketahui bahwa keadaan sosial masyarakat siswa sangat baik dan harmonis, baik hubungan siswa dengan siswa maupun hubungan siswa dengan guru- gurunya. Terlihat ketika setiap kali siswa berpapasan dengan gurunya mereka langsung mencium tangan gurunya dengan penuh kehormatan. Begitu juga yang di ungkapkan oleh ibu Afwah, S, Pd. sebagai beriku:

*“Ketika kami para guru sering bertemu dengan murid di luar dari sekolah maka mereka tetap menghormati dan selalu menegur sapa duluan dan bahkan ketika bertemu dengan murid baik ketika berpapasan di jalan atau ditempat tempat lain tersebut mereka selalu menyapa dan memberikan teguran kepada siswa sekurang- kurangnya memberikan senyum begitu juga sebaliknya kami sebagai guru kepada mereka”.*<sup>26</sup>

Selama penulis melakukan observasi berada dalam lingkungan sekolah selama penelitian berjalan penulis merasakan dan melihat keseharian siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar yang agamis, santun, dan berakhlak mulia saling menyapa dan ramah sopan dalam berbicara kepada guru dan orang yang berada dilingkungan sekolah dengan baik sebagaimana diungkap oleh koordinator keagamaan sekolah yaitu:

*“Selama berjalannya pelaksanaan tadarus Al-Quran di sekolah kami tidak mendapati siswa dari sekolah kami yang terdapat permasalahan diluar terkait sekolah yaitu seperti tawuran dan terdapat kekerasan baik*

---

<sup>25</sup> Observasi, MAN 3 Banjar, Senin, 29 April 2019.

<sup>26</sup>Wawancara, Afwah S, Pd. , MAN 3 Banjar, Senin, 29 April 2019.

*dari guru kepada siswa dan sebaliknya megitu juga tidak ada perkelahian sesama murid disini”.*<sup>27</sup>

## C. Analisis Data

### 1. Pelaksanaan program tadarus Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar

Dari penyajian data di atas, kegiatan pelaksanaan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 3 banjar dilaksanakan setiap pagi secara bersama-sama dan jam masuk kelas di MAN 3 Banjar yaitu pada pukul 07. 30 WITA, para siswa dan guru ketika masuk ke sekolah sudah dalam keadaan Tharahah (suci dan sudah berwudhu).

Sebagaimana Allah Swt sangat menyukai orang-orang yang bersih dan suci, Al-Quran firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 222 sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ  
فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Siswa dan guru disarankan agar berwudhu di rumah sebelum berangkat ke sekolah dengan tujuan agar terbiasa menjaga kesucian mereka. Selain itu tidak perlu lagi berwudhu lagi di sekolah sehingga lebih menghemat waktu sebelum pelaksanaan tadarus Al-Quran dilaksanakan membaca bersama dan pada pelaksanaan tadarus Al-Quran semua guru yang masuk mengajar pada jam pertama ikut mendampingi melakukan tadarus bersama di dalam kelas dengan

---

<sup>27</sup> Wawancara, Saifudin Saderi S, Ag. Koordinator Keagamaan, MAN 3 Banjar, Jumat, 26 April 2019.

siswa agar guru juga bisa mengontrol siswa yang mana tidak ikut serta membaca Al-Quran di dalam kelas.

Adapun metode yang digunakan pada pelaksanaan tadarus Al-Quran yaitu tidak menggunakan metode apa-apa hanya saja dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran tersebut terdapat kesamaan yaitu dengan metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca<sup>28</sup> dimana semua siswa di madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar melakukan pelaksanaan tadarus Al-Quran dimulai dengan bersama-sama yaitu seperti halnya berlatih dalam membaca Al-Quran setiap hari dengan ayat dan surah yang berbeda yang dipimpin satu orang siswa yang dipilih dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz sehingga mereka mendapat tugas dengan bergiliran setiap pagi untuk memimpin tadarus Al-Quran yang ditempatkan di pos piket dengan menggunakan speaker sistem dan semua siswa membaca Al-Quran minimal 20 ayat setiap pagi secara bersama-sama.

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelaksanaan tadarus Al-Quran Siswa MAN 3 Banjar.

Tadarus Al-Quran mereka masing-masing mengambil Al-Quran yang tersedia didalam lemari dikelas mereka masing-masing dan membuka Al-Quran dengan mencari sambungan surah dan ayat yang mereka baca pada setiap pagi yang berbeda dengan dipimpin satu siswa di pos piket, dengan bersama-sama membaca *Basmallah* dengan membaca basmallah maka sudah termasuk dalam

---

<sup>28</sup> <http://miftahuljannah122.wordpress.com/2012/12/15/metode-iqro/>. Di Akses 3 Agustus 2019).

mengikuti adab dalam membaca Al-Quran sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran surah An-Nahal ayat 98 yaitu:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨)

Dalam membaca harusnya meresapi makna isti'adzah, mentadabburinya dan jujur lahir bathin mengucapkannya agar tercapai isti'adzah yang mutalak kepada kepada Allah Swt. Hal itu agar Allah melindungi dan menjauhkan dari tipu daya setan.<sup>29</sup>

Tadarus pun dimulai serentak dengan suara yang jelas sampai ayat yang di tentukan mereka bersama-sama pula menutup Al-Quran dengan membaca *Shadaqallahalazhim* dan diakhiri membaca senandung Al-Quran, setelah itu mereka mengembalikan Al-Quran kedalam lemari .

Setelah mereka membaca Al-Quran, siswa terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru mata pelajaran memulai pembelajaran dan memberikan salam selanjutnya absensi dan seterusnya menyampaikan pembelajaran, siswa dengan sangat antusias dan serius mengikuti pelajaran yang telah disampaikan. Sehingga guru mata pelajaran dengan mudah menyampaikan materi- materi pelajaran kepada siswa.

#### b. Kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran

Kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran Sebenarnya tidak semua siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar pandai atau lancar

---

<sup>29</sup> Shalah Abdul Fattah Al-Khalidi, *Kunci Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta: Robbani Press, 2002), h. 67

membaca Al-Quran, hal ini penulis ketahuai ketika memberi tes secara langsung kepada siswa untuk membaca Al-Quran, yakni kelas XI sebanyak 30 orang dengan kelas yg berbeda pertama dengan kelas XI IIK 1 sebanyak 15 orang dan IIK 2 sebanyak 15 orang siswa dan hasilnya dari 30 siswa yang dites ada 4 orang siswa yang kurang lancar membaca Al-Quran.

c. Dampak yang diperoleh terhadap pembelajaran

Adapun dampak dari pelaksanaan tadarus Al-Quran terhadap pembelajaran mata pelajaran pertama sangat berdampak baik bagi siswa dan nilai pembelajaran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar dengan adanya diterapkan tadarus Al-Quran agar setelah siswa setelah membaca Al-Quran agar hati mereka menjadi tenang dan lebih terbuka dan faham akan pembelajaran yang akan di pelajari setelah kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan sehingga terbukti bahwa setelah mereka membaca Al-Quran guru yang mengajar jam pembelajarn jam bertama merasakan bahwa setelah siswa tadarus Al-Quran siswa lebih tenang dan cukup aktif mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan tadarus Al-Quran terbukti dapat memberikan ketenangan bagi pembaca dan orang yang mendengarkannya sebagaimana dalam penelitian Dr. Al-Qadhi yaitu terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya.

Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, kita memiliki Al-Quran. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika

mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecedasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Al-Qu'an lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qu'an mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ). Maha benar Allah yang telah berfirman dalam (QS. Al Araaf :204).<sup>30</sup>

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran siswapun sangat merasakan hal yang positif dengan diadakannya tadarus Al-Quran dan sangat mengapresiasi adanya pelaksanaan tadarus Al-Quran sehingga mereka merasakan ketentraman dan kedamaian sehingga bisa lebih fokus memperhatikan pembelajarn setelah membaca Al-Quran dan sangat membantu dalam memperlancar bacaan Al-Quran mereka dengan membiasakan tadarus AL-Quran setiap pagi disekolah.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Spiker**

Dengan adanya Spiker maka pelaksanaan tadarus Al-Quran akan berjalan dengan baik sehingga siswa bisa mendengarkan sumber suara yang memulai dan membimbing pelaksanaan tadarus Al-Quran setiap hari serta menjadikan tadarus Al-Quran lebih terarah dan bersama-sama terjalinnya kerjasama dalam melaksanakan tadarus Al-Quran.

---

<sup>30</sup> <http://www.voa-islam.com/lintasberita/arrahmah/2012/06/26/penelitian-ilmiah-pengaruh-bacaan-al-quran-pada-syaraf-otak-dan-orga/> .html (Diakses 3 Agustus 2019).

## 2) Guru

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran sangat harus diperhatikan terutama keadaan siswa yang berada didalam kelas sehingga dengan adanya pengawasan oleh guru terutama guru yang mengajar didalam kelas jam pelajaran pertama agar bisa lebih mengontrol siswa sehingga pelaksanaan tadarus Al-Quran berjalan dengan baik dan khusyu dan tidak ada siswa yang bermain-main seperti memainkan HP dan bercanda dengan teman yang lain sehingga membuat siswa tidak membaca Al-Quran dan siswa yang lain tidak terganggu saat melaksanakan tadarus Al-Quran

## 3) Mushaf Al-Quran

Al-Quran sangatlah penting dalam melaksanakan tadarus Al-Quran dimana semua siswa dan guru membaca dengan menggunakan mushaf Al-Quran secara langsung dengan bersama-sama dan tidak dianjurkan untuk membaca dengan menggunakan Mushaf Al-Quran yang diaplikasi HP sehingga kepala sekolah beserta koordinator keagamaan sangat menganjurkan agar membaca Al-Quran dengan menggunakan mushaf Al-Quran langsung agar siswa terbiasa dengan membaca secara langsung dengan Mushaf Al-Quran.

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Media Elektronik

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar adalah faktor Media elektronik seperti HP sehingga membuat siswa datang kesekolah yang membawa maka dia akan kurang bisa mengontrol dalam penggunaan memainkan HP pada saat dalam pembelajaran

ataupun istirahat sehingga dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan tadarus Al-Quran yang sibuk dengan memainkan HP karna kurang terkontrol oleh guru sehingga dia tidak ikut membaca Al-Quran. Dalam hal ini bahwasanya orang yang tidak membaca Al-Quran sangat rugi dan orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan balasan pahala banyak berlipat dari setiap huruf yang dibacanya ayat-ayat yang ada dalam Al-Quran.

Seperti yang ada dalam hadits Rasulullah Saw bersabda yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي) <sup>31</sup>

Adapun maksud dari hadits tersebut bahwasanya Allah akan membalas kebaikan seorang yang membaca Al-Quran dengan 10 kebaikan dalam satu hurufnya dan seterusnya akan bertambah jika dia banyak membaca ayat-ayat Al-Quran dengan apa yang sudah diwajibkan Allah dalam hadits yang diriwayatkan At-tarmizi.

## 2) Pergaulan yang bebas dilingkungan sekolah

Pergaulan bebas dalam lingkungan sekolah tidak bisa dipungkiri bahwa dalam lingkungan sekolah para siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar saling berinteraksi setiap hari dengan lawan jenis mereka sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator keagamaan MAN 3 Banjar bahwa sebagai guru akan terus memberikan nasehat kepada siswa agar selalu menjaga akhlak dan pergaulan kepada lawan jenis dan usaha agar tetap terpisah saat berada dalam

---

<sup>31</sup> Imam bin Isam Al-Tirmizi, *Sunan Al-Tirmizi*, (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2008), h. 676.



kelas yaitu dengan memisah tempat duduk antara perempuan dan laki-laki sehingga ada jarak duduk didalam kelas mereka.

Pergaulan dalam lingkungan sekolah dan didalam kelas sangat berpengaruh dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran sehingga akan mengabaikan dan tidak melaksanakan tadarus Al-Quran saat berlangsung di dalam kelas.

### 3) Tidak lancar membaca Al-Quran

Tidak lancar dalam membaca Al-Quran yang dialami oleh sebagian siswa disekolah yang mengikuti pelaksanaan tadarus Al-Quran akan menghambatnya pelaksanaan tadarus Al-Quran sehingga rasa malas dan kurang percaya diri, siswa yang kurang lancar membaca Al-Quran mempunyai latar belakang masing-masing sehingga diri merekalah yang seharusnya bisa mempunyai semangat tinggi agar selalu mempelajari dan membaca Al-Quran baik disekolah maupun dirumah mereka sendiri.

Sebagaimana Disunatkan memperbanyak bacaan dan *tilawah* Al-Quran. Firman Allah dalam QS, Ali Imran: 113 memuji orang yang senantiasa melakukannya:

لَيْسُوا سَوَاءً مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ (١١٣)

### 4) Kurangnya pengawasan saat pelaksanaan tadarus Al-Quran

Dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran maka perlu adanya pengawasan pada setiap kelas oleh guru yang masuk pada jam pembelajaran pertama dan bahkan guru juga ikut serta mengikuti pelaksanaan tadarus Al-Quran sehingga saat guru membaca Al-Quran maka siswa yang berada di belakang tidak bisa terkontrol dengan baik dan bahkan ada guru yang terlambat masuk kedalam kelas tidak ikut

serta melaksanakan tadarus Al-Quran membuat siswa yang berada dalam kelas yang bersangkutan tidak terkontrol sehingga mereka sibuk melakukan berbagai kegiatan lain yang kurang bermanfaat, misal bercanda dengan temannya, asyik ngobrol dengan lawan jenisnya, ada yang main game dan membaca Al-Quran dengan menggunakan HP, sehingga mereka tidak membaca Al-Quran yang sebagaimana di laksanakan setiap paginya. Sehingga mereka tidak membaca Al-Quran yang sebagaimana di laksanakan setiap paginya.

Dalam hal ini bahwasanya Rasullulah Saw berkata yang diriwayatkan oleh Abu Amamah Radhiallahuanhu:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ صُدِّيِّ بْنِ عَجَلَانَ إِقْرَأَ وَالْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لَأَصْحَابِهِ ۖ (رواه

مسلم) ٣٢

### **3. Dampak sosial pelaksanaan tadarus Al-Quran siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar**

#### **a. Guru mengajar jam pertama pembelajaran**

Dampak dari pelaksanaan tadarus Al-Quran diketahui bahwa keadaan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar setelah melaksanakan tadarus Al-Quran dapat dikatakan lebih tenang dan kemampuan menyerap pembelajaran sangat bagus sehingga pada saat guru yang mengajar jam pembelajaran pertama mengajar, siswa bisa merespon dan berinteraksi dalam pembelajaran dengan baik, selain kecerdasan IQ siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar juga

---

<sup>32</sup> Amir Abdul Aziz, *Kutub Al-This'ah* No. Hadits 804, (Riyadh: Darussalam 1492H.), h. 804.

memiliki semangat dan tekad yang tinggi. Terbukti bahwa prestasi mereka yang sangat bagus dalam mengikuti berbagai macam lomba tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar bukan hanya berprestasi dalam bidang kecerdasan IQ akan tetapi dalam bidang- bidang lainnya, begitu juga dalam hal kebersihan bak dari kebersihan berpakaian dan lingkungan sekitar sekolah.

Dalam hal ini pelaksanaan tadarus Al-Quran sangat memberikan hal yang positif bagi siswa baik dari kecerdasan IQ dan memberikan dampak yang baik dilingkungan sosial mereka Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani sipembacanya. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecedasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Al-Qu'an lebih dari itu. Selain mempengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qu'an mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ). Sebagaiman Allah Swt berfirman QS. Al Araaf :204 sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

#### b. Lingkungan sosial masyarakat siswa

keadaan sosial masyarakat siswa sangat baik dan harmonis, baik hubungan siswa dengan siswa maupun hubungan siswa dengan guru- guru sehingga akhlak yang diterapkan siswa sangat patut dicontoh yaitu saling menghormati seperti halnya jikalau siswa berpapasan dengan guru di lingkungan sekolah mereka menyapa dan langsung mencium tangan guru dengan penuh hormat dan ramah dan sekurang-kuranya memberikan senyuman kepada oarang-orang yang berada dilingkungan sekolah.

Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar juga tidak pernah mendapati siswa yang terdapat permasalahan diluar terkait sekolah yaitu seperti tawuran dan terdapat kejadian kekerasan baik dari guru kepada siswa dan sebaliknya begitujuga tidak ada perkelahian sesama murid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar.